

**PENERAPAN TIPE TARI BAMBU UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

(Jurnal)

Oleh

**SITI NURJANAH
SULISTIASIH
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Penerapan Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Nama Mahasiswa : Siti Nurjanah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053155

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Email/Telp/HP : sitinurjanah.pgsd@gmail.com, Telp.+6285769690413

Metro, Mei 2017
Peneliti,

Siti Nurjanah
NPM 1313053155

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Penerapan Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Siti Nurjanah^{1*}, Sulistiasih^{2*}, Muncarno^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

³Pascasarjana UPI Bandung, Jl. Dr. Setia Budi No. 229 Cidadap Isola Sukasari,
Kota Bandung. Jawa Barat 40154

*email: sitinurjanah.pgsd@gmail.com, Telp. +6285769690413

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Implementation Of Bamboo Dancing Type To Increase Activity And Social Study Result

The background of this research is by the low activity and social study result V grade student of SD Negeri 5 Metro Barat. Purpose of the research is to increase activity and social study result by implement cooperative learning model bamboo dancing type. Type of the research is class activity research classroom action research carried out in 2 cycles and each cycle is based on planning, implementation, observing and reflection. Data collection techniques using tests and nontest. The instrument of research data collection used observation sheet and question test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. Research result show that implementation of bamboo dancing in cooperative learning model can increase activity and social study result.

Keyword: bamboo dancing, activity, study result.

Abstrak: Penerapan Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

Kata kunci: tari bambu, aktivitas, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Pemerintah mengharapkan sistem pendidikan yang baik akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Bab I Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan KTSP karena pelaksanaan proses

pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Menurut BSNP (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam KTSP dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Trianto (2013: 171) menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut KTSP (2006) tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Kunandar (2013: 277) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang ke-

berhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 5 Metro Barat pada tanggal 17 dan 18 November 2016 diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi, siswa kurang aktif mengikuti pelajaran, siswa sering asyik sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa rendah, banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Nilai *mid* semester mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Tuntas		Belum tuntas	
				Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
V	65	23	58	9	39%	14	61%

(Sumber: Dokumentasi dari guru kelas V SD Negeri 5 Metro Barat)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah 23 orang, terdapat 14 siswa (61%) memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 9 siswa (39%) yang sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai

hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Adanya permasalahan di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif baik secara individu maupun berkelompok guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Huda (2014: 147) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti IPS, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar-siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran berkelompok yang terdiri dari empat orang atau lebih. Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Suprijono (2013: 89) menyatakan model-model pembelajaran kooperatif antara lain: *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Numbered Head Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make A Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*,

Scramble, Point Counter Point, The Power Of Two, Bamboo Dancing (Tari Bambu).

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tari bambu. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Lie (2014: 67) menjelaskan tari bambu adalah suatu model pembelajaran yang di mana siswanya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Istarani (2011: 58) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu adalah 1) Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa. 2) Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang siswa bisa berjajar di depan kelas. 3) Separuh siswa lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. 4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. 5) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser, dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.

Menurut Istarani (2011: 58) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu adalah 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran. 2) Meningkatkan kerja sama diantara siswa. 3) Meningkatkan toleransi antara siswa.

Menurut Istarani (2011: 58) kekurangan model pembelajaran koo-

peratif tipe tari bambu adalah 1) Kelompok belajar yang terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar. 2) Siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar. 3) Sebagai siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk. 4) Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Nelly Ahviena Hifdziyah (2015) menunjukkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Bamboo Dancing* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 63,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% pada siklus II. Selanjutnya penelitian Dea Wahyu Candani (2015) menunjukkan pencapaian rata-rata hasil belajar IPS pada pra tindakan dengan nilai rata-rata 44,5 termasuk kriteria kurang tercapai, siklus I dengan nilai rata-rata 63 termasuk kriteria tercapai, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 95 termasuk kriteria sangat tercapai. Secara rumus klasikal di dapat 100% ketuntasan proses pembelajaran atau sebanyak 10 orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Kemmis dalam Hidayah (2013: 6) menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan untuk meneliti masalah sosial termasuk pembelajaran. Menurut Arikunto (2006: 16) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 5 bulan terhitung dari bulan Desember 2016 sampai bulan April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Metro Barat yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 126 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sedangkan teknik tes digunakan untuk

mengukur hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan menggunakan tes formatif. Tes formatif ini diberikan pada akhir pertemuan setiap siklus-nya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam PTK ini adalah lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi dirancang oleh peneliti bersama dengan guru kelas sebagai panduan observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa. Sedangkan soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah formatif dengan memberikan soal di akhir siklus, dalam bentuk soal tes pilihan ganda dan *essay*. Soal tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus kegiatan. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru, aktivitas belajar, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

Keberhasilan dalam menerapkan model kooperatif tipe tari bambu dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: 1) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, dengan $\geq 75\%$ siswa aktif. 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, dan tingkat ketuntasan belajar siswa

mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Metro Barat terletak di Jalan Soekarno Hatta 16 C Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. SD Negeri 5 Metro Barat memiliki luas tanah 420 m² dan luas bangunan 147 m². SD Negeri 5 Metro Barat terakreditasi B, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

SD Negeri 5 Metro Barat didukung oleh 12 orang pendidik yang berstatus PNS, dan seorang penjaga perpustakaan berstatus honorer, serta seorang staff administrasi berstatus honorer. SD Negeri 5 Metro Barat memiliki 1 ruang guru, ruang TU, yang bersamaan dengan ruang kepala sekolah, serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti perpustakaan, toilet guru, toilet siswa, ruang kelas, lapangan upacara bendera dan lapangan olahraga. Jumlah siswa SD Negeri 5 Metro Barat saat ini adalah 164 siswa yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Setiap jenjang kelas, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Kelas I, II, III, V, dan VI masing-masing terdiri dari satu rombongan belajar. Sedangkan kelas IV terdiri dari dua rombongan belajar.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan rekan peneliti sebagai observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus

terbagi dalam dua pertemuan. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Masa Persiapan Kemerdekaan”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2017 pukul 07.30-08.40 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pukul 07.30-08.40 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Proklamasi Kemerdekaan RI”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2017 pukul 07.30–08.40 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2017 pukul 09.50–11.00 WIB.

Hasil analisis data kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

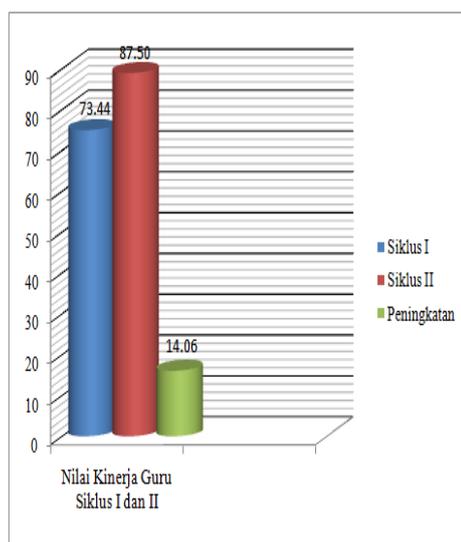
Tabel 2 Rekapitulasi kinerja guru siklus I dan siklus II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai Kinerja Guru	73.44	87.50	14.06
2.	Katagori	Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 73.44 dengan katagori ”Baik” dan meningkat pada siklus II menjadi 87.50 dengan katagori ”Sangat Baik”. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 14.06. Trianto (2011: 17) menyatakan bahwa cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk belajar dengan baik. Cara mengajar guru yang baik akan membawa siswa dalam mencapai indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh oleh siswa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki sikap terbuka dengan perbaikan-perbaikan dalam mengajar agar tercapainya suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bermakna bagi siswa maupun guru. Peningkatan nilai kinerja guru dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II.

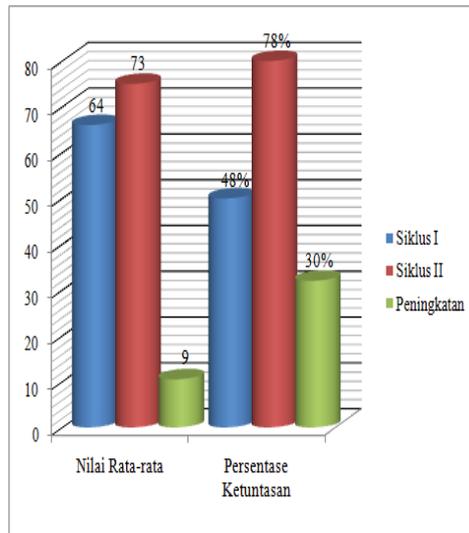
Hasil analisis data aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai Rata-rata	64	73	9
2.	Katagori	Cukup	Aktif	
3.	Persentase ketuntasan aktivitas secara klasikal	48%	78%	30%
4.	Katagori	Cukup	Aktif	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa adalah sebesar 48% dengan nilai rata-rata 64. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada katagori "Cukup". Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mencapai 78% dengan nilai rata-rata 73. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II berada pada katagori "Aktif".

Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9 dan peningkatan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Agar lebih jelas data tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2 Peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

Adanya peningkatan nilai aktivitas dan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lie (2014: 67) menjelaskan tari bambu adalah suatu model pembelajaran yang dimana siswanya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat karena siswa berpartisipasi dengan saling berbagi informasi.

Nilai hasil belajar selama penelitian tindakan kelas diakumulasikan berdasarkan nilai-nilai hasil belajar pada setiap ranah seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana (2011: 22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu berjalan

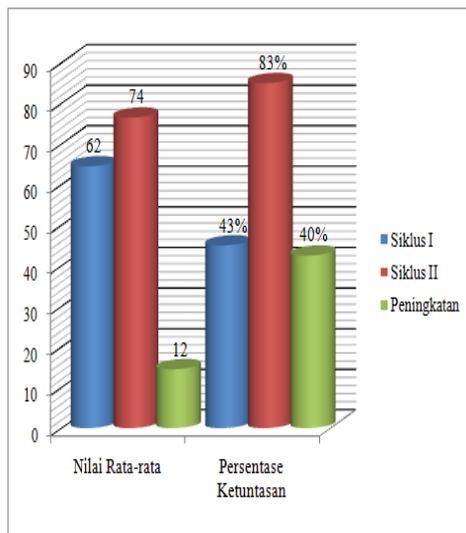
dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Sementara itu, hasil rekapitulasi persentase nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar dan ketuntasan hasil siswa siklus I dan siklus II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai Rata-rata	62	74	12
2.	Katagori	Cukup	Baik	
3.	Persentase Ketuntasan Aktivitas Secara Klasikal	43%	83%	40%
4.	Katagori	Cukup	Sangat Baik	-

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata persentase setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62 dan siklus II sebesar 74 meningkat sebesar 12. Sedangkan persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 43%, dan siklus II sebesar 83% meningkat sebesar 40%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3 Peningkatan hasil belajar IPS siklus I dan siklus II.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh Aqib (2013: 35) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu siswa dapat saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan berbeda dalam waktu singkat dan teratur.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Nilai rata-rata aktivitas belajar siklus I adalah 64 dengan katagori cukup, sedangkan pada siklus II adalah 73

dengan katagori aktif. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 9. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 48% dengan katagori “Cukup”, sedangkan pada siklus II sebesar 78% dengan katagori “Aktif”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 62 dengan katagori “Cukup”, sedangkan pada siklus II adalah 74 dengan katagori “Baik”. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 12. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 43% dengan katagori “Cukup”, sedangkan pada siklus II adalah 83% dengan katagori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 40%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006*. Jakarta. BNSP.

- Candani, Dea Wahyu. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Kelas V Pada SDN 5 Pahandut Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Kalimantan Tengah. Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Hidayah, Nur. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Hifdziyah, Nelly Ahviena. 2015. *Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips Materi Pokok Tokoh-tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MI Ta'mirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes*. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta. Gramedia Widiasarana.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.